BAB III

OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat

3.1.1 Sejarah Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Pelayanan kesehatan Jiwa di Indonesia pertama kali dengan dimulainya pembangunan *"Krankzinnigen Gesticht"* di zaman Penjajahan Kolonial Belanda pada tahun 1882 di Buitconzorg (Bogor). Setelah itu disusul dengan pendirian institusi serupa di Lawang dan Magelang. Pada Jaman Penjajahan Hindia Belanda dikenal 4 bentuk Rumah Sakit Jiwa atau fasilitas pelayanan untuk pasien gangguan jiwa, yaitu :

1. *Krankzinnigen Gesticht* (Rumah Sakit Jiwa Pusat) yang merupakan rumah sakit jiwa besar (Pusat dari rumah sakit jiwa yang kecil - kecil) yang dipimpin langsung oleh seorang Neuro - Psikiater yang terdapat di Bogor, Lawang dan Magelang.
2. *Doorganghuis*, merupakan Rumah Sakit Jiwa " perantara " yang dipimpin oleh seorang Dokter.
3. *Veerpleegtehuis*, yang merupakan rumah perawatan pasien jiwa yang dipimpin oleh seorang perawat.
4. *Kolonie*, yang merupakan tempat penampungan pasien mental kronik

Berdasarkan Surat Panitia Pembelian Tanah Negara kepada Kepala Jawatan Kesehatan *Inspectie* Jawa Barat No. 1663 / 16 / B / 54 telah ditinjau sebidang tanah yang terletak di Kabupaten Bandung (Cisarua) yang diatas persil

tersebut terdapat bangunan untuk *"Boorderij"* sapi kepunyaan seorang bernama *Eyseling*. Dan dalam surat dari Jawatan Rumah Rumah Sakit jiwa Kementrian Kesehatan RI kepada Kepala Bag. G Kementrian Kesehatan dikemukakan bahwa didaerah Priangan sangat di butuhkan suatu Rumah Sakit Jiwa yang lengkap dengan halaman - halaman yang agak luas untuk *"Werktherapie"* penderita sesuai dengan surat Kementrian Kesehatan RI No. 5242 / Bdg / U tanggal 1 Oktober 1954.

Dalam surat Pemimpin Jawatan Rumah Rumah Sakit Jiwa Kementrian Kesehatan RI kepada JM Menteri Kesehatan di Jakarta dikemukakan pula bahwa *"perceel"* tersebut amat cocok dan memenuhi sarat untuk didirikan sebuah Rumah Perawatan Sakit Jiwa, dan dengan demikian dapat dipindahkan Rumah Perawatan Sakit Jiwa di Jalan Riau Bandung yang sama sekali tidak memenuhi sarat untuk pemeliharaan/ perawatan penderita penyakit jiwa yang disamping itu dapat dibangun suatu koloni yang dapat menampung beratus ratus *"Uitgedoofde Kraters"* mengingat luasnya *perceel* tersebut yang tidak kurang dari 21 Ha. Karena pada waktu itu Koloni Lenteng Agung sudah tidak memenuhi harapan untuk dapat menampung lagi beratus ratus *uitgedoofde kraters*.

Atas nama Kementrian Kesehatan RI dengan suratnya No. 34169 /WW Tertanggal 15 April 1955 Dr. Marzoeki Mahdi membeli sebidang tanah seluas 23,756 Ha dari seorang yang bernama Tuan Sastrawidjaya yang berlokasi di Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kewedanaan Lembang Kab. Bandung yang dikuatkan dengan Akte Notaris Tan eng Kiam tanggal 7 Mei 1955.

Sejak tanggal “1 Mei 1955” Rumah Perawatan Orang Sakit jiwa telah memulai kegiatan Operasinya yang di Pimpin oleh Dr. G.J. Crans, yang di tunjuk langsung oleh Kementrian Kesehatan RI. Dimana pada waktu itu Dr. G.J. Crans menjabat sebagai Direktur Rumah Perawatan Orang Sakit Jiwa Jalan Riau Bandung. Mengingat belum dibangun gedung baru untuk Rumah Perawatan Orang Sakit Jiwa maka untuk sementara bangunan bekas kandang sapi bekas milik Tuan Eyseling dipakai sebagai bangsal penderita, kantor dan dapur. Dimana pada waktu itu baru dibuka 30 kapasitas tempat tidur, dan Pasien pada waktu itu baru masuk 3 Orang pasien.

Pembangunan fisik dimulai pada tahun 1956 dengan dibangunnya 4 buah bangunan untuk perumahan dinas, dan tahun 1958 dibangun lagi 1 unit bangunan untuk bangsal dan 1 unit untuk dapur, sehingga pada waktu itu kapasitas tempat tidur menjadi 100 TT.

Pada tahun 1959 Rumah Sakit Urat Syaraf Pacet Cianjur diserahkan kepada TNI Angkatan Udara, sebagian Penderita dan Karyawannya dipindahkan ke Rumah Perawatan Sakit jiwa Cisarua Lembang. Pada tahun itu juga dibangun kembali bangunan - bangunan baru berupa : 3 unit bangunan untuk *Zaal*, kantor, dapur / wasrey, 2 unit bangunan untuk perumahan dinas, dan 1 unit bangunan watre torn, sedangkan bangunan - bangunan lama bekas kantor *Zaal* serta dapur dipergunakan untuk perumahan karyawan. Rumah Perawatan Sakit Jiwa Cisarua Lembang sebagai Rumah Sakit Jiwa Cimahi fungsinya semakin berkembang yang tidak lagi semata - mata melakukan perawatan terhadap orang sakit jiwa tetapi sebagai Rumah Sakit Jiwa khusus yang melaksanakan usaha - usaha kesehatan

jiwa *Intramural* dan *Extramural*. Dengan meluasnya fungsi Rumah Sakit Jiwa maka pada tahum 1980 dibangun kembali 2 unit bangunan rehabilitasi penderita, 1 unit bangunan untuk kantor dan aula dan 2 unit bangunan *ziaal* penderita. Pembangunan sarana dan prasarana fisik RS. Jiwa Cimahi dari tahun ke tahun mulai dikembangkan sesuai dengan target dan tuntutan dari masyarakat atas pelayanan yang diberikan Rumah Sakit, sehingga kapasitas Tempat Tidur yang tecatat sampai saat ini berjumlah 150 TT.

Sejak diberlakukannya Undang – Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Otonomi Daerah, maka secara resmi keberadaan Rumah Sakit Jiwa Cimahi yang dulunya dikelola secara langsung oleh Pemerintah Pusat melalui Depertemen Kesehatan Republik Indonesia telah dilimpahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dimana hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap keberadaan Rumah Sakit Jiwa Cimahi, baik dari segi pengelolaannya secara administrasi maupun dari segi keuangan.

Walapun keberadaan Rumah Sakit Jiwa Cimahi telah sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Daerah, tapi dalam kegiatannya tidak merubah tugas dan fungsinya, dimana tugas dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Cimahi tetap merupakan pusat pelayanan kesehatan jiwa yang menyelenggarakan dan melaksanakan pencegahan, pengobatan, perawatan, pemulihan dan rehabilitasi dibidang kesehatan jiwa. Pada Tahun 2009 dilakukan penggabungan (*merger)* antara Rumah Sakit Jiwa Bandung dengan Rumah Sakit Jiwa Cimahi menjadi satu Rumah Sakit dengan nama Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

Sedang nama-nama Direktur yang telah memimpin Rumah sakit Jiwa sebelum dan sesudah Penggabungan (*merger)* tersebut adalah :

RS Jiwa Cimahi

1955-.....	: dr. GJ. Crans
1955 – 1961	: dr. WM Pfeifer
1961 – 1980	: Prof. dr. HHB Saanin
1980 – 1990	: dr. Agus Harjana Saiman, Sp.KJ.
1990 – 1997	: dr. Hariono Padmosudiro, Sp.KJ.
1997 – 2002	: dr. H. Djatmiko Soenarko, Sp.KJ.
2002 – 2005	: dr. Budiarto Sidarta, Sp.KJ.
2005 – 2006	: drg. H. Dadang Sukandar, Mars.
2006 – 2009	: dr. H. Wirawan Nusan (Plt. Direktur)

RS Jiwa Provinsi Jawa Barat

2009 – 2010	: dr. Baniah Patriawati, MM
2010 – Sekarang	: dr. H. Encep Supriandi, Sp.KJ. M.Kes

3.1.2 Landasan Hukum

Berdasarkan Landasan hukum berdirinya Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

a. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
b. Undang-undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
c. Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika;
d. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 jo Nomor 22 tahun 1999 tentang

Pemerintahan Daerah;

e. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
f. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU);
g. Keputusan Presiden Nomor 40 tahun 2001 tentang Pedoman Kelembagaan dan Pengelolaan Rumah Sakit Daerah;
h. Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah;
i. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2002 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Daerah;
j. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 2007, tentang Petunjuk Teknis Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD);
k. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 23 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat;
l. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 54 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat;
m. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 59 tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Keberadaaan Rumah Sakit Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka Rumah Sakit Jiwa Bandung dan Rumah Sakit Jiwa Cimahi digabung menjadi satu Rumah Sakit Jiwa yang diberi nama Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dan Susunan Organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit ditetapkan dengan Perda Provinsi Jawa Barat No. 23 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kedudukan

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat adalah lembaga teknis daerah yang berbentuk Rumah Sakit Khusus milik Pemerintah Daerah dan merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah.

2. Tugas Pokok

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan khusus jiwa paripurna, meliputi preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatifserta pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan kesehatan jiwa.

3. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi :

a. Penyelenggaran pengaturan, perumusan kebijakan teknis dan pengendalian kesehatan jiwa;

b. penyelenggaran pelayanan kesehatan jiwa dan penunjang lainnya;

c. penyelenggaraan rujukan kesehatan jiwa;

d. penyelenggaraan kegiatan dalam kesehatan jiwa lainnya;

e. penyelenggaraan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3.1.4 Visi, Misi, Nilai, Falsafah dan Motto

Keberadaan Rumah Sakit sebagai pelayanan kesehatan memiliki visi, misi, nilai, falsafah dan motto sebagai berikut:

1. Visi

   "Menjadi Rumah Sakit Jiwa Unggulan Dan Pusat Rujukan Pelayanan Kesehatan Jiwa Tahun 2013"

2. Misi

   1. Mengembangkan sarana, prasarana dan peralatan pelayanan.
   2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.
   3. Melaksanakan Pelayanan dengan Standar Unggulan.
   4. Meningkatkan kesejahteraan pegawai

3. Nilai

   1. Kebersamaan
   2. Profesionalisme
   3. Kejujuran
   4. Keterbukaan
   5. Disiplin

4. Falsafah

"Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa Profesional Dengan Pendekatan Bio – Psiko – Sosio – Budaya – Spiritual Komprehensif dan Paripurna Yang Terjangkau Semua Lapisan Masyarakat"

5. Motto

" Kami Peduli Kesehatan Jiwa Anda "

3.1.5 Sturktur Organisasi Tenaga Kerja (SOTK) Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

3.1.5.1 Struktural

Berdasarkan Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM tahun 2010 mengenai eselonisasi jabatan struktural yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat adalah :

Eselon II b	: 1 Jabatan
Eselon III a	: 2 Jabatan
Eselon III b	: 6 Jabatan
Eselon IV a	: 6 Jabatan
Non Eselon	: 12 Jabatan
Terdiri dari :	
Direktur	: Eselon II b
Wakil Direktur SDM, Keuangan dan Umum	: Eselon III a
Wakil Direktur Pelayanan	: Eselon III a
Bagian SDM dan Perencanaan	: Eselon III b

Bagian Keuangan dan Akuntansi	: Eselon III b
Bagian Umum	: Eselon III b
Bidang Pelayanan Medik	: Eselon III b
Bidang Pelayanan Keperawatan	: Eselon III b
Bidang Pelayanan Penunjang	: Eselon III b
Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM	: Eselon IV a
Sub Bag. Perencanaan, Pelaporan dan Pemasaran	: Eselon IV a
Sub Bag. Perbendaharaan dan Mobilitas dana Dana	: Eselon IV a
Sub Bag. Akuntansi dan Verifikasi	: Eselon IV a
Sub Bag. Tata Usaha	: Eselon IV a
Sub Bag. Rumah Tangga, Perlengkapan dan Pemeliharaan	: Eselon IV a
Seksi Pengembangan Pelayanan Medik	: Eselon IV a
Seksi Pendayagunaan Sarana & Prasarana Pelayanan Medik	: Eselon IV a
Seksi Pengembangan Pelayanan Keperawatan	: Eselon IV a
Seksi Pendayagunaan Sarana& Prasarana Pelayanan Keperawatan	: Eselon IV a
Seksi Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik	: Eselon IV a
Seksi Peningkatan Mutu Pelayanan dan Kerohanian	: Eselon IV a
Komite Medik	: Non Eselon
Komite Keperawatan	: Non Eselon

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Struktur Organisasi tenaga Kerja (SOTK) maka penyebaran golongan di Rumah Sakit Jiwa Jawa Barat sudah sangat baik, dengan penyebaran tiap golongan yang baik dan terisinya semua golongan yang ada di Rumah Sakit Jiwa. Penyebaran golongan menandakan terisinya semua jabatan yang ada di Rumah Sakit Jiwa.

3.1.5.2 Fungsional

Fungsional yang ada di Rumah Sakit Jiwa Berdasarkan Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM 2010 sebagai berikut:

a) Unit Pelaksana Fungsional (UPF)

Terdiri dari 15 UPF yaitu :

1. UPF Rawat Jalan
2. UPF Gawat Darurat
3. UPF Kesehatan Jiwa Intensif
4. UPF Rawat Inap
5. UPF Rehabilitasi
6. UPF Psikometri dan Psikologi
7. UPF Penanggulangan NAPZA
8. UPF Kesehatan Jiwa Anak & Remaja (Keswara)
9. UPF Kesehatan Jiwa Dewasa (Keswasa)
10. UPF Kesehatan Jiwa Lanjut Usia (Keswalansia)
11. UPF Anxietas & Depresi
12. UPF Kesehatan Jiwa Masyarakat (Keswamas)

13. UPF Elektromedik
14. UPF Gigi dan Mulut
15. UPF Kesehatan Umum

b) Instalasi

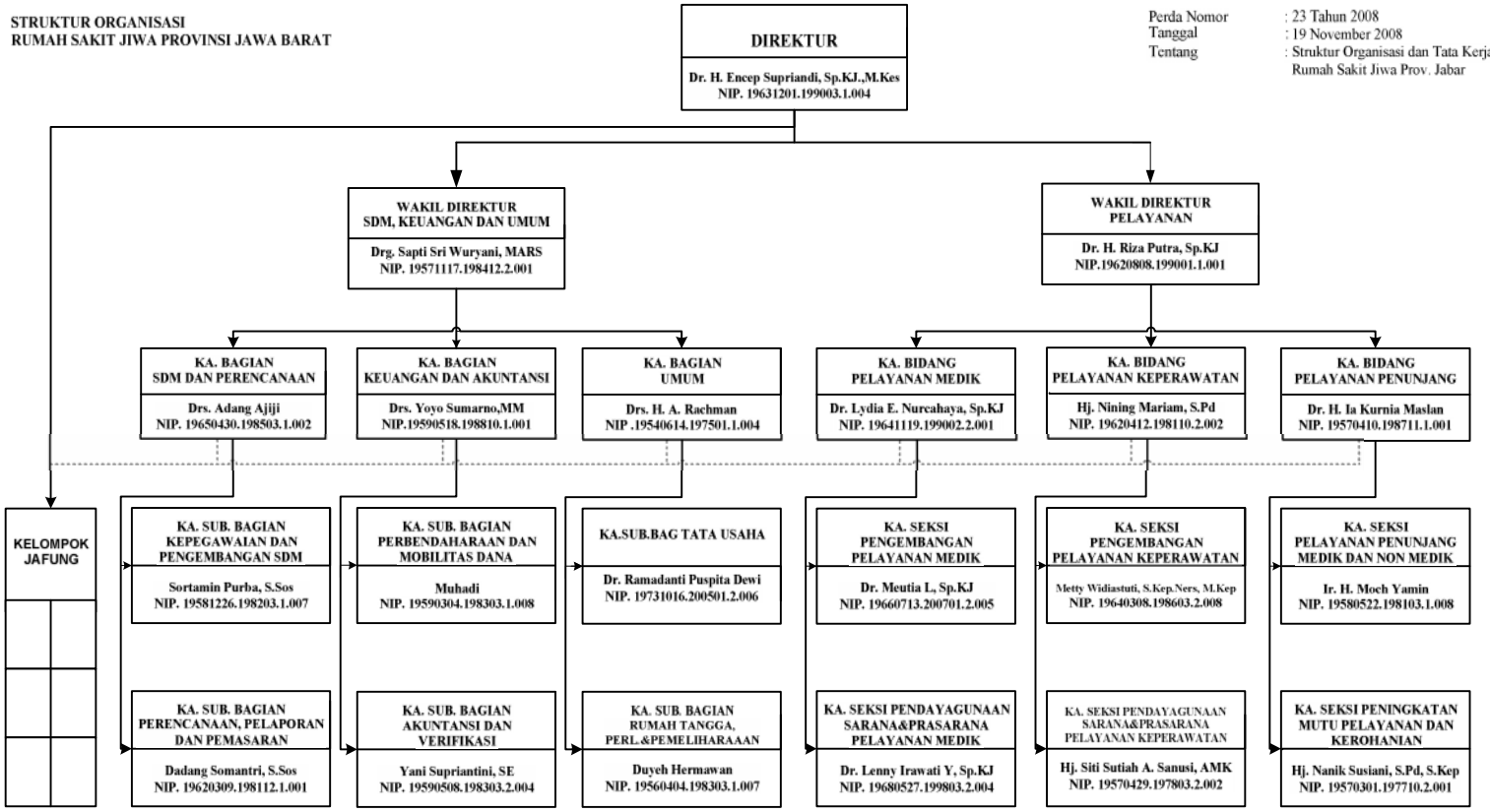
Terdiri dari 6 Instalasi yaitu :

1. Instalasi Laboratorium
2. Instalasi Farmasi
3. Instalasi Radiologi
4. Instalasi Gizi
5. Instalasi Pemeliharaan Sapras Rumah Sakit (IPSRS)
6. Instalasi Rekam Medis.

(Sumber: Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM 2010)

Berdasarkan penjelasan mengenai Unit Pelaksana Fungsional dan intalasi yang berada di Rumah Sakit Jiwa sudah terpenuhi sebagai intansi penyelenggara kesehatan. Adapaun Struktur Organisasi tenaga kerja (SOTK) rumah Sakit Jiwa Provinisi Jawa Barat dapat dilihat di bagan 3.1 sebagai berikut:

Bagan 3.1
Struktur Organisasi RS Jiwa Provinsi Jawa Barat



Sumber: Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM 2010

3.1.5.3 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data dari Bag. Kepegawaian dan Pengembangan sumber daya manusia (SDM) tahun 2010 berdasarkan jumlah menurut Esselon, Jabatan, Golongan dan Pendidikan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Pegawai RS Jiwa Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Esselon, Jabatan, dan Golongan Per 1 Maret 2010

No	Uraian	Jumlah	Ket.
1	Eselon:		
	II B	1	
	III B	6	
	IV A	12	
	JUMLAH	21	
2	Jabatan :		
	Struktural	21	
	Fungsional	315	
	Umum	166	
	JUMLAH	502	
No	Uraian	Jumlah	Ket.
3	Golongan		
	Gol IV	15	
	Gol III	221	
	Gol II	253	
	Gol I	13	
	JUMLAH	502	
4	TENAGA KEGIATAN		
	Jabatan :		
	Tenaga Dokter Spesialis Jiwa	7	
	Tenaga Dokter Spesialis Radiologi	1	
	Tenaga Dokter Umum	2	Dokter PTT
	Tenaga Dokter Rehabilitasi Medik	1	
	Tenaga Psikologi	1	
	Tenaga Kesling	1	
	Tenaga Perawat	29	

	Tenaga Konselor	8	
	Tenaga Farmasi	3	
	Tenaga Teknik	15	
	Tenaga Operator Komputer S 1	2	
	Tenaga Operator Komputer D1/ SMA	2	
	Tenaga Akuntansi S 1	2	
	JUMLAH	74	
	Total	576	

Sumber : Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM tahun 2010

Berdasarkan data pegawi Rumah Sakit Jiwa berdasarkan golongan dan eselon menunjukan bahwa penyebaran golongan telah merata dan golongan paling banyak adalah golongan II dimana menunjukan bahwa pekerja yang lulusan SMU lebih banyak sedangkan ujumlah pekerja secara keselurauhan sudah baik, karena dengan golongan dan penyebaran tenaga ahli telah mampu memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Data pegawai RS Jiwa Provinsi Jawa Barat berdasarkan profesi/pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Pegawai RS Jiwa Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Profesi/Pendidikan

PENDIDIKAN/PROFESI	STATUS KEPEGAWAIAN							%
	PNS	CPNS	TKK	T. Paruh waktu	T. Kegiatan	PTT	JMH	
Tenaga Medis								
Psikiater Sub Spesialis Anak dan Remaja	1	0	0	0	0		1	0,17
Psikiter	8	0	0	7	0		15	2,60
Dokter Umum	10	3	0	0	0	2	15	2,60
Dokter Gigi Spesialis Ortodonti	1	0	0	0	0		1	0,17
Dokter Gigi	3	0	0	0	0		3	0,52
Dokter Spesialis Radiologi	0	0	0	1	0	0	1	0,17
Dokter Spesialis Anastesi				2			2	0,35
Dokter Spesialis Rehab. Medik				1			1	0,17
Sub Total	23	3	0	11	0	2	39	6,77
Tenaga Keperawatan								
S2. Keperawatan	1	0	0		0		1	0,17
S1. Keperawatan	14	5	0		0		19	3,30
D III Keperawatan	90	11	0		29		130	22,57
D III Keperawatan Gigi	3	0	0		0		3	0,52
SPK, SPK-SJ,	49	0	0		0		49	8,51
Pramu Husada/SPRB/SPR/SPKG	12	1	0		0		13	2,26
Sub Total	169	17	0	0	29	0	215	37,33
Tenaga Kefarmasian							0	0,00
Apoteker	4	0	0		0		4	0,69
AAF/ D III Farmasi	0	6	0		0		6	1,04
SMF	5	0	0		3		8	1,39
Sub Total	9	6	0	0	3	0	18	3,13
Tenaga Keperawatan								
S2. Keperawatan	1	0	0		0		1	0,17
S1. Keperawatan	14	5	0		0		19	3,30
D III Keperawatan	90	11	0		29		130	22,57
D III Keperawatan Gigi	3	0	0		0		3	0,52
SPK, SPK-SJ,	49	0	0		0		49	8,51
Pramu Husada/SPRB/SPR/SPKG	12	1	0		0		13	2,26
Sub Total	169	17	0	0	29	0	215	37,33

Tenaga Kefarmasian							0	0,00
Apoteker	4	0	0		0		4	0,69
AAF/ D III Farmasi	0	6	0		0		6	1,04
SMF	5	0	0		3		8	1,39
Sub Total	9	6	0	0	3	0	18	3,13
Kesehatan Masyarakat								
S2. Magister Peksos	1						1	0,17
S1. Kesejahteraan Sosial	1	0	0		0		1	0,17
S1. Kesehatan Masyarakat/Penyuluh kesmas	3	4	0		0		7	1,22
D IV Kesejahteraan Sosial	2	0	0		0		2	0,35
D I /SMPS	2	0	0		0		2	0,35
DIII Kesling /AKL		5	0		1		6	1,04
SPPH	2	0	0		0		2	0,35
Sub Total	11	9	0	0	1	0	21	3,65
Tenaga Gizi								
S1 Gizi	1	0	0		0		1	0,17
D4 Gizi	2	0	0		0		2	0,35
D III Gizi / AKZI	1	5	0		0		6	1,04
SPAG (Gizi)	4	0	0		0		4	0,69
Sub Total	8	5	0	0	0	0	13	2,26
Tenaga Keteknisian Medis							0	0,00
SI Analis Kesehatan	1	0	0		0		1	0,17
S1 Fisika Medik	1	0	0		0		1	0,17
SI Kedokteran Rontgen	0	0	0		0		0	0,00
D III Fisioterapi	1	3	0		0		4	0,69
ATRO / Radiografer	4	2	0		0		6	1,04
D III. Rekam Medik	5	7	0		0		12	2,08
D 3 Kimia	0	0	0		0		0	0,00
D III Teknik Elektronik Medik/ATEM	3	1	0		0		4	0,69
AAK/D III Analis Kesehatan	3	4	0		0		7	1,22
Sub Total	18	17	0	0	0	0	35	6,08
Sub Total Tenaga Kesehatan	238	57	0	11	33	2	341	59,20

Sumber : Sub Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM RS Jiwa Prov. Jabar tahun 2010

Berdasarkan data Bag. Kepegawaian dan Pengembangan SDM RS Jiwa Prov. Jabar tahun 2010 mengenai profesi dan pendidikan pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat telah memiliki penyebaran yang baik dalam penyebaran tugas sesuai pendidikan dan profesinya.

3.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Bagian keuangan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 59 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, Bagian Keuangan dan Akuntansi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi keuangan dan akuntansi

Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bagian Keuangan dan Akuntansi mempunyai fungsi :

a. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Keuangan dan Akuntansi
b. Penyelenggaraan pengkajian bahan fasilitasi Keuangan dan Akuntansi
c. Penyelenggaraan fasilitasi Keuangan dan Akuntansi

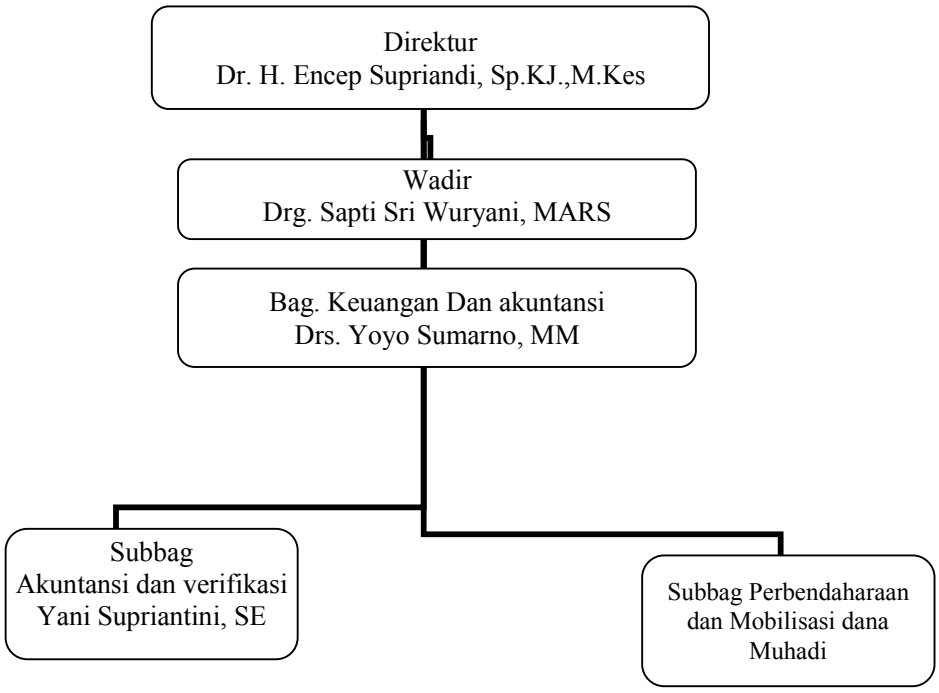
Rincian Tugas Bagian Keuangan dan Akuntansi :

a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Keuangan dan Akuntansi
b. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi penyusunan pedoman dan supervisi Keuangan dan Akuntansi

c. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi Perbendaharaan dan Mobilisasi Dana
d. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi Akuntansi dan Verifikasi
e. Menyelenggarakan fasilitasi Keuangan dan Akuntansi
f. Menyelenggarakan pengkajian bahan koordinasi Keuangan dan Akuntansi
g. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan perimbangan pengambilan kebijakan
h. Menyelenggarakan pelaporan dan evaluasi kegiatan bidang Keuangan dan Akuntansi
i. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait
j. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

Berdasarkan data : bagian Keuangan dan Akutansi tahun 2010 Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat maka sudah jelas tugas dan fungsi bagian keuangan dan akutansi. Struktur organisasi bagian keuangan dan akutnasi dapat dilihat pada bagan 3.2 sebagai berikut:

Bagan 3.2
Struktur Organisasi
Bagian Keuangan dan Akuntansi
Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat



Sumber : bagian Keuangan dan Akutansi tahun 2010

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 59 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, Bagian Keuangan dan Akuntansi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi keuangan dan akuntansi. Bagian Keuangan dan Akuntansi membawahi Sub bagian Perbendaharaan da Mobilisasi dana dan Sub bagian Akuntansi dan Verifikasi

3.2 Gambaran Umum *Billing System* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang semakin pesat pada saat ini dan meningkatnya kebutuhan akan teknologi seiring waktu berjalan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan itu sendiri. Dimana didalam sebuah rumah sakit akan membutuhkan sebuah sistem informasi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu sistem yang lebih baik dan efisien dalam pelaksanaanya, dimana informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal perlu adanya peningkatan mutu dan pelayanan kepada masyarakat luas pada umumnya dan khususnya pada pasien, dengan terlaksananya penyelenggaraan sistem informasi *Billing System* di rumah sakit.

Keberadaan Rumah Sakit Jiwa Provinsi .Jawa Barat di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Barat sangat penting yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan, terutama kesehatan jiwa.Terlebih lagi rumah sakit khusus seperti ini tidak banyak di Jawa Barat. *Billing System* yang berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Disini telah masuk kedalam Sistem informasi manajem Rumah sakit. *Billing system* menjadi bagian dari keuangan karena bagian yang mengurus pendapatan dari masyarakat yang berobat ke rumah sakit Jiwa Provinsi.

Proses pelayanan diawali dengan pendaftaran pasien di loket pembayaran, pada saat di loket pembayaran oleh petugas loket pembayaran akan di identifikasi pasien baik jati diri maupun perjalanan penyakit, pemeriksaan, pengobatan dan

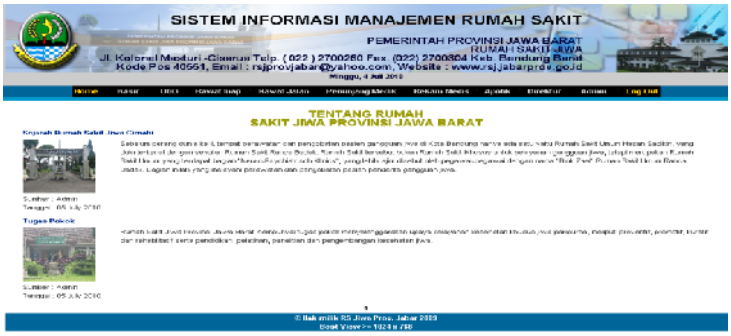
tindakan lainnya, Apabila pasien tersebut sudah pernah berobat maka hanya memberikan kartu rekam medik, dimana data pasien telah tersedia di *data base Billing System*.

Pelayanan di Loket pembayaran yang dibantu oleh *Billing System* mempermudah para aparatur dalam pencarian data pasien pada saat akan melakukan pembayaran karena data yang dibutuhkan telah tersedia dan mempermudah dalam pelayanan kepada masyarakat atau pasien yang akan mendaftar atau menyelesaikan administrasi disaat akan pulang dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

3.2.1 Tampilan *Billing System* di Loket Pembayaran Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

Gambar 3.1 adalah Tampilan *Biiling System*, *Billing System* Disini bersatu dengan SIMRS meskipun pada kenyataan dilapangan Billing system menjadi bagian yang berdiri sendiri dan paling terdepan dalam melaksanakan pelayanan pada masyarakat di loket pembayaran.

Gambar 3.1
Tampilan Depan Biiling System



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Pada tampilan *Billing system* disini mempunyai otoritas yang paling besar adalah Admin berhak mengakses keseluruhan sistem yang ada. Sedangkan bagian-bagian lain telah mempunyai akses tersendiri sesuai dengan bagiannya tanpa tumpang tindih dengan bagian lain. Sedangkan menu yang tersedia dalam SIMRS adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2
Menu Admin



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Gambar 3.2 memiliki beberapa menu seperti home, Kasir, Rawat Inap, Rawat Jalan, Penunjang Medik, Apotik, Direktur , Admin dan Logout. System ini memiliki kewenangan masing-masing dan tidak bias begitu saja dibuka oleh bagian lain yang bukan menjadi bagiannya. Adapun Billing system disini berada pada Menu user Kasir, User kasir hanya berhak mengakses menu kasir. Pada menu kasir terdapat beberapa submenu, yang terdiri sebagai berikut:

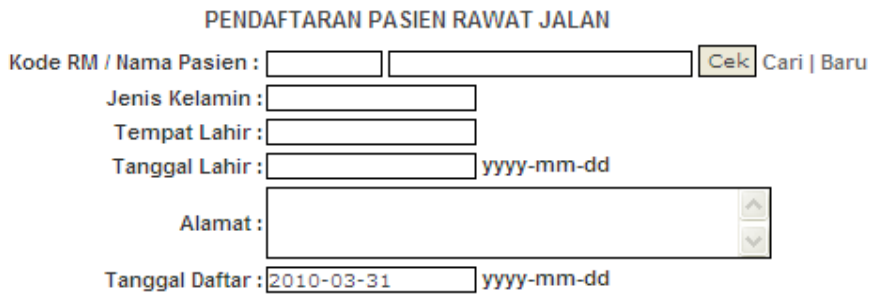
Gambar 3.3
Tampilan menu user Kasir



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Gambar 3.3 adalah tampilan bagi user kasir yang mempunyai beberapa menu user yang dipakai untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang baru datang untuk berobat atau masyarakat yang akan melakukan pembayaran. Menu Rawat Jalan berisi modul pendaftaran pasien Rawat Jalan, seperti tampilan berikut:

Gambar 3.4
Form Pendaftaran Pasien Rawat Jalan



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat

Gambar 3.4 Form Pendaftaran Pasien Rawat Jalan digunakan untuk melakukan proses pendaftaran pasien rawat jalan yang mendaftar ke kasir. Prosesnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memasukkan langsung Nomor RM (Rekam Medis), jika pasien tersebut pernah tercatat menjadi pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dan membawa Kartu Berobat. Selanjutnya untuk Menu penunjang medik seperti berikut:

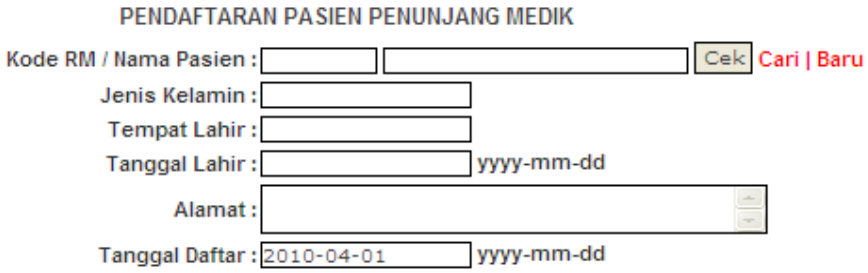
Gambar 3.5
Menu Kasir



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Gambar 3.5 adalah tampilan Menu Penunjang Medik berisi modul pendaftaran pasien Penunjang Medik (Laboratorium, Elektromedik, Radiologi, Fisioterapi) seperti tampilan berikut:

Gambar 3.6
Form Pendaftaran Pasien Penunjang Medik



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Gambar 3.6 adalah Form Pendaftaran Pasien Penunjang Medik digunakan untuk melakukan proses pendaftaran pasien penunjang medik yang mendaftar ke kasir. Prosesnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memasukkan langsung Nomor RM (Rekam Medis), jika pasien tersebut pernah tercatat menjadi pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat dan membawa Kartu Berobat. Pada

menu selanjutnya adalah Menu daftar pengunjung pasien tampilannya sebagai berikut:

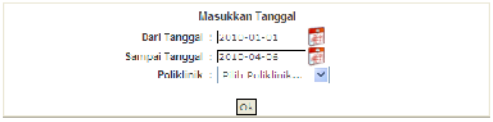
Gambar 3.7
Menu Daftar Kunjungan Pasien



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Menu Daftar Kunjungan Pesien berisi form daftar kunjungan pasien harian, daftar kunjungan pasien pada interval waktu tertentu, serta kunjungan pasien menurut poliklinik yang dikunjunginya. Hasil akhir dari daftar kunjungan seperti tampilan berikut:

Gambar 3.8
Daftar Kunjungan Pasien



DAFTAR KUNJUNGAN PASIEN

Tanggal 01 January 2010 s.d 06 April 2010

Kode RM	Nama Pasien	Kode ICD	Diagnosa Dokter	Tanggal Kunjungan	Unit	Layanan	
1258	Hari Tagus	A01.1	Diagnosa pasien	17-12-2010	Rawat Jalan	Klinik Gigi dan Mulut Tumpatan Gigi Tetap Tarif : 1 Pengobatan Pulpa Tarif : 1 Pencabutan Gigi Tetap Tarif : 4 Ambroxol 30mg 10 1.500	Print Ulang
15369	Teza Purwana	A02.1	Diagnosa pasien	17-12-2010	Rawat Inap	-	Print Ulang
21825	Udi Samsudin, Tn	I20	Diagnosa pasien	17-12-2010	Rawat Inap		Print Ulang
15202	Yudo	I20.0	Diagnosa pasien	17-12-2010	Rawat Inap	-	Print Ulang
30933	hryobcan	A00	Diagnosa pasien	21-12-2010	Rawat Inap	-	Print Ulang
30800	kosd	A00.1	Diagnosa pasien	21-12-2010	Rawat Inap	50	Print Ulang
30804	kdfkskfdkf	A15.7	Diagnosa pasien	21-12-2010	Rawat Inap	-	Print Ulang
35935	byby	I20	Diagnosa pasien	21-12-2010	Rawat Inap	-	Print Ulang
32898	Ade Sunarya Tn	Z51.5	diagnosa dokter	23-12-2010	PM	EKG Tarif : 1 EEG Tarif : 1 EMG Tarif : 1 Brain Mapping Tarif : 1 Sonosan/ Diathermi Tarif : 1	Print Ulang
1545	Aeep Sudrajat			23-12-2010	PM	Infra Red (IR) Tarif : 1 Exercise Therapy Tarif : 1	Print Ulang

<< First | < Previous | 1 2 3 ... 6 | Next > | Last >>

Halaman: 1 s/d 10

Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Gambar 3.8 adalah form dari daftar kunjungan pasien dimana user bisa melihat berapa jumlah pasien pada saat itu tanpa pada interval waktu tertentu, serta kunjungan pasien menurut poliklinik yang dikunjunginya. Pada menu selanjutnya dari menu Kasir adalah pasien pulang (rawat inap) dengan tampilan menu sebagai berikut:

Gambar 3.9
Menu Pasien Pulang



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Menu Pasien Pulang berisi proses pulang pasien Rawat Inap. Semua Pasien Rawat Inap akan ditampilkan, pilih salah satu pasien yang akan pulang, dengan klik tombol Pilih.Selanjutnya akan muncul rincian biaya pasien selama dirawat di RS, tarif ruangan, daftar kebutuhan obat, kegiatan pasien di rehabilitasi, pemeriksaan pasien di Rawat Jalan maupun ke Penunjang Medik. Tampilan dari menu daftar pasien Rumah sakit sebagai berikut:

Gambar 3.10
Daftar Pasien Rumah Sakit Jiwa Yang Akan Pulang



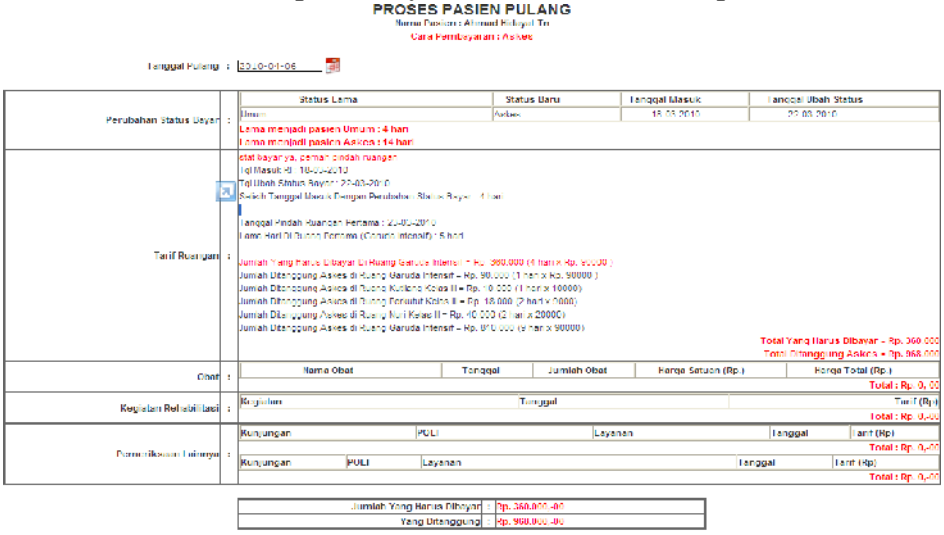
PROSES PASIEN PULANG (RAWAT INAP)

Kode RM	Nama Pasien	Tgl Lahir	Tgl Masuk	Alamat	Telp	Ruangan	Cara Bayar	
1221	Tuti Erisnawati	24-07-1974	04-03-2010	Kp. Sukamulya RT 01 RW 03 Kel. Iuka Mulya Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya		Cendrawasih Kelas I	Askes	Pulang
165	Dae	--	04-03-2010	[illegible] Kel. Kec. Kab Bandung		Gkarik Intensif	Askes	Pulang
1483	Iman Rohmilah	--	04-03-2010	Lembang Bandung [illegible] Kel. Kec. Kab. Bandung		Elang Kelas II	Um	Tulang
7545	Asep Sudrajat	--	04-03-2010	Bandung RT 00 RW 00 Kel. Kec. Kab. Bandung		Elang Kelas II	Um.....	Tulang
7048	Ayi Komarudin	01-07-1974	05-03-2010	Kp. Bacakan Selamat RT 02 RW 11 Kel. Padasuka Kec. Cimenyan Kab. Bandung		Elang Kelas II	Askes	Tulang
3500	Siti Aminah Marsidin, Ny	06-07-1961	22-02-2010	Kp. Bencikan [illegible] 01 RW 11 Kel. Jambudipa Kec. Cisarua Kab. Bandung		Cendrawasih Kelas I	Jamkesmas	Pulang
4959	Ahmad Hidayat Tr	--	18-03-2010	Jl Pangeran RT 03 RW 07 Kel. Ciwaruga Kec. Parongpong Kab. Bandung		Garuda Intensif	Askes	Pulang
4421	Ani		05-03-2010	Kp. Pasir Huhur RT 04 RW 11 Kel. Padasuka Kec. Cimenyan Kab. Bandung		Cendrawasih Kelas I	Askes	Pulang
4573	Yulianc	--	05-03-2010	KpPajagalan RT 11 RW 04 Kel. Ismaniaka Kec. Kemangkon Kab. Subang		Elang Kelas II	Umum	Tulang
5405	Ikal Tr	01-08-2001	04-03-2010	Kp. Muril RT 05 RW 15 Kel. Jambudipa Kec. Cisarua Kab. Bandung	0	Kutilang Kelas II	Askes	Pulang

Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Tampilan dari gambar 3.11 adalah hasil dari menu tampilan pasien yang akan pulang, tampilan yang muncul adalah form rekap pembayaran untuk pasien yang akan melalukan pembayaran yang masih berada dalam aplikasi *Billing System*. Form rekap pembayaran pasien rawat inap sebagai berikut:

Gambar 3.11
Form Rekap Pembayaran Pasien Rawat Inap



PROSES PASIEN PULANG

Tanggal Pulang : 2010-04-06

	Status Lama	Status Baru	Tanggal Masuk	Tanggal Ubah Status
Perubahan Status Bayar :	Umum	Askes	18-03-2010	22-03-2010

Lama menjadi pasien Umum : 4 hari
Lama menjadi pasien Askes : 14 hari

Tarif Ruangan :
Status bayarnya pernah pindah ruangan
Tgl Masuk di : 18-03-2010
Tgl Ubah Status Bayar : 22-03-2010
Setelah Tanggal Masuk Dengan Perubahan Status Bayar : 4 hari
Tanggal Pindah Ruangan Pertama : 22-03-2010
Lama Hari Di Ruang Pertama (Garuda Intensif) : 5 hari
Jumlah Yang Harus Dibayar Di Ruang Garuda Intensif = Rp. 360.000 (4 hari x Rp. 90.000)
Jumlah Ditanggung Askes di Ruang Garuda Intensif – Rp. 90.000 (1 hari x Rp. 90000)
Jumlah Ditanggung Askes di Ruang Kutilang Kelas II = Rp. 10.000 (1 hari x 10000)
Jumlah Ditanggung Askes di Ruang Cendrawasih Kelas II = Rp. 18.000 (2 hari x 9000)
Jumlah Ditanggung Askes di Ruang Nuri Kelas II = Rp. 40.000 (2 hari x 20000)
Jumlah Ditanggung Askes di Ruang Garuda Intensif = Rp. 810.000 (9 hari x 90000)
Total Yang Harus Dibayar = Rp. 360.000
Total Ditanggung Askes = Rp. 968.000

Obat :	Nama Obat	Tanggal	Jumlah Obat	Harga Satuan (Rp.)	Harga Total (Rp.)
					Total : Rp. 0,-00

Kegiatan Rehabilitasi :	Kegiatan	Tanggal	Tarif (Rp)
			Total : Rp. 0,-00

Pemeriksaan Lainnya :	Kunjungan	POLI	Layanan	Tanggal	Tarif (Rp)
					Total : Rp. 0,-00
	Kunjungan	POLI	Layanan	Tanggal	Tarif (Rp)
					Total : Rp. 0,-00

Jumlah Yang Harus Dibayar :	Rp. 360.000,-00
Yang Ditanggung :	Rp. 968.000,-00

Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Tampilan selanjutnya dari *aplikasi Billing System* adalah Menu tunggakan Pasien, Tampilannya Sebagai berikut:

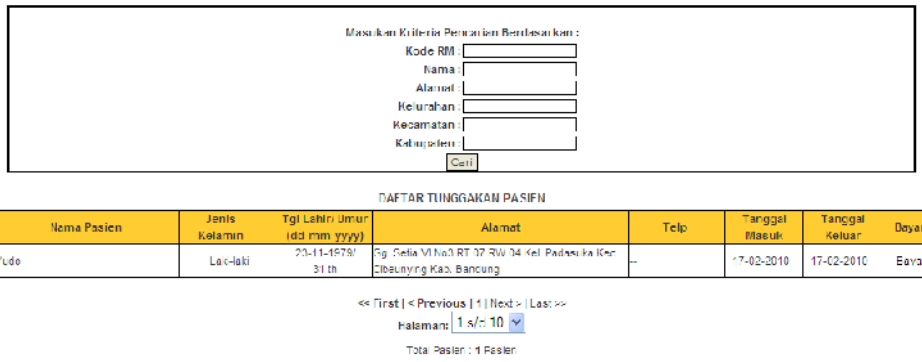
Gambar 3.12
Menu Tunggakan Pasien



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Menu Gambar 3.12 adalah Menu tunggakan Pasien, dalam menu ini berisi daftar pasien yang mempunyai tunggakan pembayaran, pasien yang mempunyai tunggakan adalah pasien dengan status bayar umum. Daftar tunggakan pasien dapat diliaht di tampilan berikut:

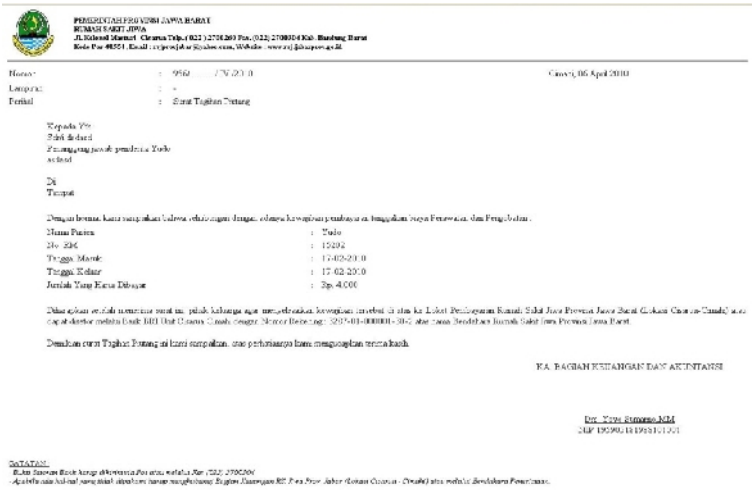
Gambar 3.13
Daftar Tunggakan Pasien



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Pada gambar 3.13 Pasien yang mempunyai tunggakan akan muncul di daftar tungggakan pasien. sisa pembayaran tunggakan akan ditampilkan, isi jumlah yang akan dibayar dengan catatan jumlah yang dibayar tidak melebihi jumlah tagihan yang harus dibayar. Pembayaran tunggakan dibedakan menjadi dua kondisi, yaitu pembayaran lunas dan pembayaran tidak lunas. Jika pembayaran tunggakan lunas maka nama pasien akan dihapus dari daftar tunggakan pasien, jika belum lunas maka nama pasien tetap ada dari daftar tunggakan pasien (hanya jumlah tunggakan yang akan berkurang). Selanjutnya pencetakan surat tagihan bagi pasien yang akan melakukan pembayaran, bentuk cetakan surat tagihan sebagai berikut:

Gambar 3.14
Cetak Surat Tagihan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
RUMAH SAKIT JIWA
Jl. Rikkad (Kartal - Cimahi) Telp. (022) 2706269 Fax. (022) 2708004 Kab. Bandung Barat
Kode Pos 40551, Email : rsjprov@dkr.bjabar.com, Website : www.rsj.jabarprov.go.id

Nomor : 950/ /RS.JP/2010 Cimahi, 06 April 2010
Lampiran : -
Perihal : Surat Tagihan Tunggakan

Kepada Yth
Bpk/Ibu/Sdr/i
Penanggung jawab pendaftar Yoshi
ardiyati

Di
Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa sehubungan dengan adanya kewajiban pembayaran tunggakan biaya Perawatan dan Pengobatan :

Nama Pasien : Yudo
No. RM : 15292
Tanggal Masuk : 17-02-2010
Tanggal Keluar : 17-02-2010
Jumlah Yang Harus Dibayar : Rp. 4.000

Dalam hal ini kami mengharapkan surat ini pihak keluarga agar mengembalikan kewajiban tersebut di atas ke Loket Pembayaran Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat (Cisarua-Cimahi) atau cq. kepala seksi melalui Unit Tata Usaha Unit Gedung Sentral Rekening : 5207-01-000001-30-2 atas nama Bendahara Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

Demikian surat Tagihan Tunggakan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

KA. BAGIAN KEUANGAN DAN AKUNTANSI

Dra. Yeni Rimawati, M.M
NIP. 19590618 198503 2 003

CATATAN :
- Bukti Setoran Bank harap diberikan Foto atau melalui Fax. (022) 2706269
- Apabila ada hal-hal yang akan dibahas harap menghubungi Bagian Keuangan RSJ Prov. Jawa Barat (Cisarua - Cimahi) atau melalui Bendahara Penerimaan.

Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Cetak Surat Tagihan, ini digunakan untuk melakukan pencetakan surat tagihan bagi pasien yang belum melunasi/ mencicil tunggakan pembayaran selama menjadi pasien di RS. Surat tagihan ini ditujukan kepada keluarga pasien atau penanggung jawab pasien ketika kunjungan tersebut. Setelah melakukan pencetakan surat tagihan untuk pasien maka menu selanjutnya adalah Rekap pendapatan Rumah Sakit, tampilan dari menu ini sebagai berikut:

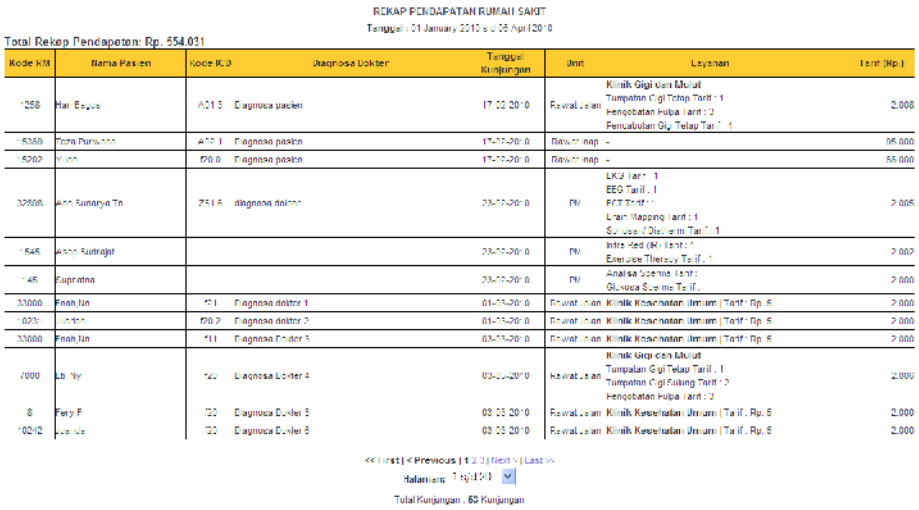
Gambar 3.15
Menu Rekap Pendapatan Rumah Sakit



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Menu pada gambar 3.15 ini menampilkan rekap pendapatan rumah sakit harian, serta rekap pendapatan rumah sakit dalam interval waktu tertentu (mingguan, bulanan, tahunan). Rekap pendapatan tersebut bisa dirinci menurut poli yang dikunjunginya (poli rawat inap, rawat jalan, UGD, penunjang medik) . hasil dari rekap pendapatan Rumah Sakit bias dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.16
Rekap Pendapatan Rumah Sakit Jiwa



REKAP PENDAPATAN RUMAH SAKIT

Tanggal : 01 January 2010 s/d 06 April 2010

Total Rekap Pendapatan: Rp. 554.031

Kode RM	Nama Pasien	Kode ICD	Diagnosa Dokter	Tanggal Kunjungan	Jnis	Layanan	Tarif (Rp.)
1258	Hari Bayus	A01.3	Diagnosa pasien	17-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Gigi dan Mulut Tumpatan Gigi Tetap Tarif : 1 Pengobatan Pulpa Tarif : 2 Pencabutan Gigi Tetap Tarif : 1	2.000
15369	Tetra Purwanto	A02.1	Diagnosa pasien	17-03-2010	Rawat Inap	-	95.000
15202	Yanto	f20.0	Diagnosa pasien	17-03-2010	Rawat Inap	-	55.000
32808	Agus Sunarya Tn	Z51.6	diagnosa dokter	03-03-2010	RW	LKG Tarif : 1 EEG Tarif : 1 FCT Tarif : 1 Brain Mapping Tarif : 1 Sulbasi / Disfungsi Tarif : 1	> 005
1545	Agus Sutrisno			03-03-2010	RW	Intra Red (IR) Tarif : 1 Exercise Therapy Tarif : 1	> 002
145	Supratno			03-03-2010	RW	Analisa Sperma Tarif : Glukosa Sperma Tarif :	> 000
32000	Enah,Nn	f21	Diagnosa dokter 1	01-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Kesehatan Umum | Tarif : Rp. 5	> 000
15201	Ani,Nn	f20.2	Diagnosa dokter 2	01-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Kesehatan Umum | Tarif : Rp. 5	> 000
32000	Enah,Nn	f11	Diagnosa Dokter 3	03-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Kesehatan Umum | Tarif : Rp. 5	> 000
7000	Lb, Ny	f20	Diagnosa Dokter 4	03-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Gigi dan Mulut Tumpatan Gigi Tetap Tarif : 1 Tumpatan Gigi Susu Tarif : 2 Pengobatan Pulpa Tarif : 2	2.000
8	Fery F	f20	Diagnosa Dokter 5	03-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Kesehatan Umum | Tarif : Rp. 5	2.000
102H2	Juan Ds	f20	Diagnosa Dokter 6	03-03-2010	Rawat Jalan	Klinik Kesehatan Umum | Tarif : Rp. 5	2.000

<< First | < Previous | 1 2 3 | Next > | Last >>

Halaman: 1 of 3

Total Kunjungan : 63 Kunjungan

Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Pada gambar di bawah ini menunjukan adalah Menu terakhir dari Kasir yaitu Ubah Status bayar pasien Rumah Sakit, tampilan menu sebagai berikut:

Gambar 3.17
Menu Ubah Status Bayar Pasien

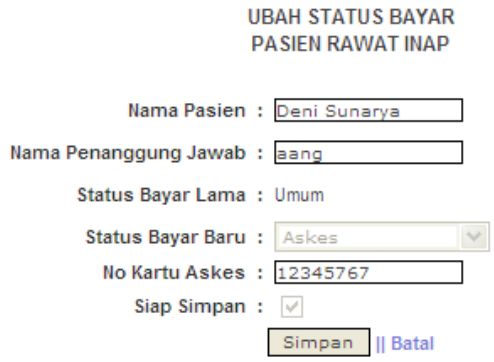


Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Menu pada gambar 3.17 menampilkan daftar pasien yang sedang dirawat di rawat inap, yang status bayarnya akan diubah. Pasien yang status bayarnya bisa diubah adalah pasien yang pada pertama kali melakukan pendaftaran di kasir

status bayarnya adalah pasien umum. Proses Ubah Status Bayar pasien bias dilihat dari tampilan sebagai berikut:

Gambar 3.18
Ubah Status Bayar Pasien



Sumber : Modul SIMRS Jiwa Provinsi Jawa Barat tahun 2009

Ubah Status bayar adalah Menu terakhir pengerjaan bagi aparatur di loket pembayaran, proses disini adalah merubah status pasien baik dari rawat inap ataupun rawat jalan yang Pasien yang malakukan ubah status bayar <= 2 hari dari waktu masuk/ daftar maka status bayar pasien akan diubah total menjadi pasien dengan status barunya. Jika ubah status bayar > 2 hari dari waktu masuk/ daftar maka status bayar pasien akan diubah sebagian antara status lamanya (umum) dengan status barunya. Misalkan, perubahan status bayar adalah 5 hari dari tanggal masuk, maka Jumlah yang harus dibayar adalah 5 hari (selama manjadi pasien umum), hari berikutnya baru akan ditanggung oleh yang mengklaimnya (Askes, Jamkesmas, Bantuan Gubernur, Bantuan Walikota, Gakinda).